



Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Di Kampung Bahari RT 07 Rw 04 Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun 2022

Galuh Lutfiyah Pratiwi^{1*}, Mahyar Suara²

^{1,2}STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email : galuhlutfiyah122@gmail.com¹, suaramahyar@gmail.com²

Abstrak

Penggunaan media sosial tidak hanya sebagai alat dan sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana penunjuk status sosial seseorang. Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku remaja karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu seperti mengikuti gaya hidup artis yang dilihat dari media sosial sehingga kepribadian remaja juga mengikuti kepribadian artis yang disukainya, media sosial yang sebenarnya merupakan sarana untuk berbagi informasi, seringkali disalahgunakan sehingga pengguna media sosial dalam hal ini remaja sangat mudah terpengaruh dan mengikuti hal-hal baik negatif maupun positif di media sosial. Untuk mengetahui hubungan antara pengguna media sosial dengan perilaku menyimpang remaja di Kampung Bahari, RT 07 RW 04, Tanjung Priok, Jakarta Utara, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja saat menggunakan media sosial. Rancangan penelitian menggunakan uji sampel berpasangan merupakan pedoman atau prosedur dan teknik dalam perencanaan penelitian yang dapat berguna sebagai pedoman untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu kuesioner dan wawancara, terdapat 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil analisis Univariate distribusi frekuensi seks 35 responden, persentase tertinggi adalah perempuan 22 yaitu 55,3% sedangkan laki-laki 13 adalah 44,8%. Hasil bivariat Hasil perhitungan statistik dengan uji t berpasangan atau uji t sampel berpasangan diperoleh nilai 2-tailed sig dari nilai $P = 0,017$ yang berarti nilai $< 0,05$ maka ditolak H_0 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan hubungan media sosial dengan perilaku menyimpang di kampung bahari. Remaja dapat mengetahui bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang, dan peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

Kata Kunci: *Penggunaan Media Sosial, Perilaku Menyimpang*

Abstract

The use of social media is not only a tool and a means of sharing information, but also as a means of indicating one's social status. The use of social media can influence adolescent behavior patterns due to an interest in something such as following the artist's lifestyle as seen from social media so that the personality of the teenager also follows the personality the artist he likes, social media, which is actually a tool for sharing information, is often misused so that social media users, in this case, teenagers are very easily influenced and follow things both negative and positive on social media. Research Objectives: To

find out the relationship between social media users and adolescent deviant behavior in Kampung Bahari, RT 07 RW 04, Tanjung Priok, North Jakarta, and to find out the forms of adolescent deviant behavior when using social media. Research design using paired sample test is a guideline or procedure and technique in research planning that can be useful as a guide for building strategies that produce research models for researchers. The type of research used in research is quantitative research with data collection methods, namely questionnaires and interviews, there are 35 respondents who meet the inclusion and exclusion criteria. Based on the results of the Univariate analysis of the sex frequency distribution of 35 respondents, the highest percentage was those who were female 22, namely 55.3% while male 13 was 44.8%. bivariate results The results of statistical calculations with paired t-test or paired sample t-test obtained that the 2-tailed sig value of P value = 0.017 which means value < 0.05 then concludes H_0 is rejected H_1 is accepted means that there is a significant relationship between the media social and deviant behavior in the maritime village teenagers can find out that there is a relationship between the use of social media and deviant behavior, and the researchers hope this research can serve as a reference for further research

Keywords: *Use Of Social Media, Deviant Behavior*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini mengalami perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat suatu perubahan besar di kehidupan sosial, teknologi yang ada di era sekarang ini dibuat begitu mudah untuk para penggunanya, menikmati fitur-fitur aplikasi yang berkaitan dengan sosial media, Bahkan anak usia sekolah dasar pun sangatlah cepat dalam mempelajari penggunaan perangkat teknologi yang banyak dipakai orang dewasa seperti telepon genggam maupun laptop yang disambungkan dengan jaringan internet sehingga memberikan kemudahan akses yang luar biasa luasnya ke berbagai macam situs maupun aplikasi yang banyak disediakan secara gratis. (Fitri, n.d.2014)

Penggunaan media sosial bukan hanya sebagai alat dan sarana berbagi informasi saja namun juga sebagai sarana penunjukan status sosial yang dimiliki Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku remaja dikarenakan adanya ketertarikan terhadap sesuatu seperti mengikuti gaya hidup artis yang dilihat dari media sosial sehingga kepribadian remaja pun mengikuti kepribadian artis yang ia sukai tersebut, Media sosial yang sejatinya sebagai alat berbagi informasi sering kali disalahgunakan sehingga pengguna media sosial dalam hal ini kalangan remaja sangat mudah terpengaruh dan mengikuti hal-hal baik itu negatif maupun positif di media sosial itu (Sumberjambe & Jember, 2016)

Media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi di dalam masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, bidang politik maupun dalam bidang pembelajaran. (Setiadi, 2014). Berdasarkan data yang dirilis Pada tahun 2014 data termutakhir menunjukkan pengguna internet dunia diperkirakan sudah melampaui 2,2 miliar atau sekitar 30 persen dari total populasi di dunia Kehadiran internet telah membawa perubahan serta inovasi pada cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi, salah satunya seperti media sosial Pemakai media sosial seperti Facebook berjumlah sekitar 50 juta atau 20% dari total populasi, sementara pengguna Twitter mencapai 40 juta atau 16% dari total populasi. (Iwan, 2016)

Berdasarkan hasil survey *We Are Social*, platform media sosial yang paling sering digunakan masyarakat secara global yaitu *Facebook* dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 2.167 juta, *Youtube* dengan 1.500 juta pengguna aktif, *WhatsApp* dan *FB Messenger* dengan 1.300 juta pengguna aktif,

WeChat dengan 980 juta pengguna aktif, *Instagram* dengan 800 juta pengguna aktif, *Tumblr* dengan 794 juta pengguna aktif, *Twitter* dengan 330 juta pengguna aktif, *Skype* dengan 300 juta pengguna aktif, *LinkedIn* dengan 260 juta pengguna aktif, *Snapchat* dengan 255 juta pengguna aktif, *Line* dengan 203 juta pengguna aktif, *Pinterest* dengan 200 juta pengguna aktif, *Telegram* dengan 100 juta pengguna aktif, *BBM* dengan 63 juta pengguna aktif, dan *KakaoTalk* dengan 49 juta pengguna aktif (Rosyidah & Nurdin, 2018)

World Health Organisation (WHO, 2014) mendefinisikan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam (Pusdatin Kemenkes RI, 2015) remaja adalah rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Perkiraan kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1.2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Jumlah remaja di Indonesia sekitar 44.5 juta (Kemenkes RI, 2015). Remaja di provinsi DKI Jakarta diperkirakan berjumlah 1.1 juta remaja dan jumlah anak usia remaja di kota Jakarta diperkirakan sekitar 193.467 jiwa menurut Dinas Kesehatan Kota Jakarta, Besarnya jumlah remaja di Indonesia semakin menambah besarnya jumlah tantangan yang ditimbulkan oleh remaja sebagai akibat dari kompleksnya permasalahan pada masa transisi remaja (Zulkhairi et al., 2019)

pengaruh perilaku yang ditimbulkan anak remaja yang menggunakan media sosial ialah perilaku menyimpang diantaranya adalah kenakalan remaja biasanya yang disebut remaja 15-17 tahun, perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku di masyarakat remaja yang nakal itu sebagai anak cacat sosial atau cacat mental yang disebabkan pengaruh sosial lingkungan sekitar, Manfaat yang dirasakan dengan mempelajari sosiologi adalah lebih memahami karakter individu, memahami lingkungan serta mengetahui hal-hal yang negatif dari pergaulan remaja. (Juwita et al., 2015)

Hal ini dapat ditanggulangi apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik, karena Keluarga merupakan fungsi sosialisasi bagi anggota keluarga terutama anak, karena pertama kali anak dilahirkan adalah di dalam keluarga yang merupakan lembaga pertamadan utama. Pertama kali anak mengenal akan aturan, norma, dan tata nilai adalah di dalam keluarga. Bagaimana si anak mengetahui peran dan statusnya di masyarakat, keluargalah yang mengajarnya. Hal ini diajarkan oleh keluarga kepada anak agar anak dapat memainkan peran dan statusnya dengan benar di dalam masyarakat (Mantiri, 2014)

Definisi Media Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah syarat terjadinya aktivitas sosial. Dalam melakukan interaksi terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Teknologi Informasi di era globalisasi sangat berkembang pesat di dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan fasilitas komunikasi yang semakin canggih memberikan peluang bagi setiap individu untuk mengakses informasi sesuai keinginan serta dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan waktu. (Juwita et al., 2015)

Peningkatan yang signifikan dari pengguna internet dengan dominasi penggunaan media sosial menunjukkan bahwa masyarakat telah semakin melek media atau yang lebih sering disebut literasi digital. Literasi digital diartikan para pakar menjadi *"the ability to access and process information from any form of transmission"* Definisi ini memperlihatkan bahwa orang mempunyai kemampuan dalam mengakses dan memproses transmisi data dan informasi dalam berbagai macam platform media. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan dan menerima informasi dari berbagai pihak. Sehingga dalam realita sekarang, media sosial menjadi sangat marak dan berhubungan langsung dengan aspek kehidupan masyarakat dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi. (Agung & Susri, 2020)

Jenis-Jenis media sosial

1. Social Networking : Social networking merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi, termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial yaitu penggunaannya membentuk jaringan pertemanan baru. Dalam banyak kasus terbentuknya jaringan pertemanan baru ini berdasarkan pada ketertarikan dengan hal yang sama, seperti kesamaan hobi. Contoh dari jaringan sosial adalah Facebook dan Instagram.
2. Blog : Blog adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain, seperti berbagi tautan web, informasi, dan sebagainya
3. Microblogging : Microblogging adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu yaitu maksimal 140 karakter
4. Media Sharing : Media sosial ini memungkinkan penggunaannya untuk berbagi dan menyimpan media, seperti dokumen, video, audio, gambar secara online
5. Social Bookmarking : Penanda sosial yaitu media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari suatu informasi atau berita secara online. Situs social bookmarking yang populer yaitu Delicious.com, StumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, di Indonesia sendiri yaitu LintasMe (Puspitarini & Nuraeni, 2019)

Dampak Positif media sosial

Media sosial membantu menghubungkan komunikasi dengan teman lama, teman baru, ataupun orang asing yang belum dikenal. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi penggunaannya untuk menyebarkan informasi dan berbagi ide antar sesama penggunaannya, informasi-informasi ini memberikan kebebasan pada penggunaannya untuk dapat mengikuti aktivitas dalam berkomunikasi di media sosial ataupun dalam kehidupan kesehariannya

Secara spesifik, media sosial menghubungkan individu dengan individu/grup lain dan menjaga reputasi melalui lima kunci perilaku. Pertama, pengguna dapat menyebarkan informasi baik dalam bentuk teks, gambar, links, video, dan bentuk lainnya. Pengguna juga dapat menyebarkan konten yang bersifat personal seperti foto liburan atau konten referensi artikel mengenai tempat liburan yang paling diminati. Kedua, pengguna dapat menerima respon atau feedback atas konten yang telah disebarluaskan. Contohnya seperti diterimanya komentar, like, dan favorit. Hal ini berkaitan dengan keinginan untuk menyuarkan masalah personal dan mencari dukungan serta saran dari orang yang memiliki masalah seperti dirinya. Maka dari itu, media sosial dapat digunakan untuk skrining masalah kesehatan, contohnya Facebook dan Twitter yang digunakan untuk skrining masalah kesehatan mental dan untuk modalitas terapi

Dampak Negatif Media Sosial

Dampak negatif dari menggunakan media sosial yaitu penggunaannya merasa terisolasi dari hal-hal penting yang terjadi pada dunia luar. Beberapa pengguna juga percaya bahwa media sosial menyebabkan hidup mereka memburuk dua kali lipat dibandingkan tahun sebelum menggunakan media sosial, Semakin banyak akun media sosial yang digunakan, memaksa orang tersebut melakukan multitasking. Hal ini berkaitan dengan pembagian fokus yang tidak hanya ke satu akun, namun juga ke akun lainnya sehingga

orang tersebut beresiko memiliki kognitif yang rendah disertai gangguan kesehatan mental

Penggunaan media sosial saat tengah malam menyebabkan gangguan mood berupa depresi hingga bunuh diri. Media elektronik yang digunakan untuk mengakses media sosial juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas dan waktu tidur, Cahaya pada media elektronik menekan melatonin dan merubah ritme tidur serta suhu tubuh, hal ini munculnya gejala fisik muskosekeletal serta rasa pusing Semakin sering seorang individu mengakses media sosial, semakin sering pula terpapar media sosial. Hal ini memicu paparan psikis negatif. Lamanya penggunaan media sosial diketahui memberikan skor gangguan kesehatan mental yang lebih besar (Handikarsa et al., 2018)

Definisi Perilaku Menyimpang

Di kalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya (Mantiri, 2014)

Berbagai macam tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan seorang remaja dalam interaksi pada media sosial dapat berupa pelecehan seksual, *bullying*, penipuan, dan lainnya. Menurut Dowdell cara termudah hari ini bagi pelaku untuk bertemu dan melibatkan anak atau remaja untuk tujuan pelecehan seksual, pornografi, atau prostitusi adalah melalui internet. Pelecehan seksual tidak hanya terbatas pada pemerkosaan dan tindak kekerasan fisik yang dilakukan seseorang, beberapa tindakan yang dilakukan dan menunjukkan pendekatan-pendekatan terkait dengan seks yang tidak diinginkan dapat dinyatakan sebagai tindak pelecehan seksual (Rosyidah & Nurdin, 2018)

Sosialisasi yang dijalani individu tidak selalu berhasil menumbuhkan nilai dan norma sosial dalam jiwa individu. Akibat kegagalan mensosialisasikan nilai dan norma sosial itu, kadang kala individu melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku di masyarakat atau yang disebut dengan penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang.(SUSANTI, 2015)

Respon yang terjadi dari setiap fase perkembangan remaja mengalami perubahan pada anak sejalan dengan berlangsungnya waktu karena kedewasaannya, lingkungan, reaksi orang lain disekitarnya, atau bimbingan dari orangtua. rentang usia remaja adalah 10-23 tahun belum menikah, Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental (Diananda, 2019)

Gaya hidup sering disalah artikan oleh sebagian besar remaja di Indonesia, tak terkecuali remaja putri. Gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Sedangkan Sarwono (1989) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri. Salah satu contoh gaya hidup remaja pergaulan bebas seperti seks diluar nikah, balap liar dan lain-lain (Ni Made & Ni Ketut, 2020)

Secara umum mereka dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah laku sosial yang potensial pada fase-fase remaja Maka segala gejala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak remaja yang mengandung unsur

1. Kedewasaan seksual
2. Pencarian suatu identitas kedewasaan
3. Adanya ambisi mental yang tidak terkendali
4. Kurang atau tidak adanya disiplin diri

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja

1. Faktor Keluarga

Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya

2. Faktor Sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SMP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam disekolah setiap hari

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

4. Kelompok Bermain

Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut

5. Media Masa

Media masa dapat juga disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media masa seperti televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya

Konsep Teori Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses paling penting yang secara sadar atau tidak selalu kita jalani setiap harinya. Sosialisasi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses pengenalan nilai-nilai yang sedemikian rupa hingga akhirnya terbentuk suatu individu yang utuh, Maka dapat dikatakan apabila seorang individu tidak pernah melakukan sosialisasi dengan sempurna, ia dapat diibaratkan sebagai seorang individu yang tidak utuh. Kemudian keseluruhan kebiasaan yang dipunyai manusia tersebut, baik dalam bidang ekonomi, kekeluargaan, pendidikan, agama, politik dan sebagainya harus dipelajari oleh setiap anggota baru suatu masyarakat melalui suatu proses yang dinamakan sosialisasi. Sosialisasi tidak bersifat sekaligus/total, dalam arti merupakan proses yang terus berlangsung, bergerak dari masa kanak-kanak sampai usia tua. Penyesuaian diri terjadi secara berangsur-angsur, seiring dengan perluasan dan pertumbuhan pengetahuan serta penerimaan individu terhadap nilai dan norma yang terdapat dalam lingkungan masyarakat(Arifin, 2016)

Rumusan Pertanyaan dalam penelitian ini dapat berupa bagaimana mengetahui hubungan media sosial terhadap perilaku menyimpang di kampung bahari tanjung pruok Jakarta utara. Dan bagaimana cara

mencegah tindakan perilaku menyimpang pada remaja

METODE

Desain Penelitian menggunakan paired sample test merupakan suatu pedoman atau prosedur serta teknik di dalam perencanaan penelitian yang dapat berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu kuisisioner dan wawancara, Kuisisioner dan wawancara tersebut akan ditanyakan kepada 35 responden, yang dimana responden penelitian merupakan remaja putra dan putri kampung bahari Jakarta utara. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu kriteria inklusi yaitu : remaja Kampung bahari yang Bersedia menjadi responden, Jenis kelamin laki-laki dan wanita, Usia 12 tahun sampai dengan 20 tahun, sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu : remaja yang tidak menggunakan media sosial, tidak bersedia menjadi responden

Analisis Univariat digunakan untuk menganalisis variabel karakteristik responden. Analisis Bivariat dalam penelitian ini digunakan Uji *Paired sample Test* untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang pada remaja. Untuk menentukan layak atau tidaknya sampel yang mewakili populasi untuk diteliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisa Univariat menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Kampung Bahari

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	13	44,8
Perempuan	22	55,3
Total	35	100,0%

Berdasarkan tabel 5.2 tentang distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin didapatkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, persentase tertinggi adalah mereka yang perempuan 22 yaitu sebanyak 55,3 % sedangkan yang laki-laki 13 ada sebanyak 44,8%

Distribusi Frekuensi Usia Remaja Di Kampung Bahari

Usia	Frekuensi	Presentase
12-15 Tahun	10	25
16-18 Tahun	13	45
19-20 Tahun	12	30
Total	35	100%

Berdasarkan hasil tabel 5.3 tentang distribusi frekuensi usia remaja didapatkan bahwa dari 35 responden yang diteliti sebgaiian usia 12-15 tahun sebanyak 10 responden (20%) 16-18 tahun sebanyak 13 responden (45%) 19-20 tahun sebanyak 12 (30%)

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang, . Didapatkan data dengan kategorik maka uji yang digunakan ada uji paired sample T-test

Uji Paired Sample T-test

Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Perilaku Menyimpang Di Kampung Bahari

Pengetahuan	Mean	Std, Deviation	Std, ErrorMean	lower	upper	t	df	Sig, (2-tailed)
Pengguna media sosial - Perilaku Menyimpang	-,675	1,552	,262	-1.190	-,124	-2,505	34	,017

Hasil perhitungan statistik dengan uji t berpasangan atau paired sample t-test diperoleh bahwa nilai sig 2-tailed sebesar P value = 0,017 yang berarti $p \text{ value } \alpha < 0,05$ maka menyimpulkan H_0 diTolak H_1 diTerima artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara media sosial dan perilaku menyimpang

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Berdasarkan distribusi hasil frekuensi penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang yaitu terdapat 35 responden, menurut jenis kelamin didapatkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, persentase tertinggi adalah mereka yang perempuan, yaitu sebanyak 55,3 % sedangkan yang laki-laki ada sebanyak 44,8% sedangkan menurut usia remaja didapatkan bahwa dari 35 responden yang diteliti sebgaiian usia 12-15 tahun sebanyak 10 responden (20%) 16-18 tahun sebanyak 13 responden (45%) 19-20 tahun sebanyak 12 (30%)

2. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini adalah Hasil tabulasi antara variabel media sosail dan perilaku menyimpang diperoleh Hasil uji statistik (paired Sampel Test) bahwa nilai sig 2-tailed sebesar P value = 0,017 yang berarti $p \text{ value } \alpha < 0,05$ maka menyimpulkan H_0 diTolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara media sosial dan perilaku menyimpang di kampung bahari

Menurut Peneliti, Dapat disimpulkan Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja memiliki hubungan yang signifikan di mana pengguna media sosial hanya meluangkan waktunya untuk mengakses konten-konten yang ada. Walaupun tidak dipungkiri juga bahwa terbentuknya karakter pemalas dan ketergantungan akibat adanya media sosial namun tindakan perilaku menyimpang remaja

lebih terbentuk dari lingkungan sosialnya di mana pengawasan dan pemilihan teman bermain sangat mempengaruhi pembentukan karakter remaja itu sendiri. Apa lagi di usia sekarang dan pengembangan teknologi akan membuat remaja lebih aktif dan kritis dalam mengakses dan menggunakan media sosial agar remaja tidak melakukan tindakan-tindakan menyimpang Jadi perilaku menyimpang terbentuk dari kurangnya pengawasan lingkungan sosial baik itu guru sebagai tenaga pendidik dan orang tua itu sendiri sedangkan media sosial menjadi tempat (curhat) atau pelarian remaja dari kehidupan sosialnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang pada remaja di kampung bahari rt 07 rw 04 tanjung priok Jakarta utara tahun 2022 maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Sebagian dari total responden berjenis kelamin laki-laki dan Sebagian berjenis kelamin perempuan, dimana responden lebih sering sangat aktif di media sosial untuk mencari pertamenan dan lain sebagainya dan frekuensi penggunaan media sosial dilakukan hampir setiap hari oleh para remaja dan Frekuensi perilaku menyimpang pada remaja saat remaja sedang berkumpul oleh temannya terdapat hubungan pada penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang pada remaja di Kampung Bahari Rt 07 Rw 04 Tanjung Priok Jakarta Utara dengan P value 0,017 . Untuk mengetahui penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang pada remaja di kampung bahari , peneliti menggunakan Instrumen Penelitian yaitu Kuesioner dengan isi pertanyaan tentang hal-hal yang biasa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. M., & Susri, A. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2). Arifin, Z. (2016). PERILAKU REMAJA PENGGUNA GADGET; Analisis Teori Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 287–316. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.219>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Engel. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Fitri, S. (n.d.). *DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA*.
- Handikarsa, R. H., Jusuf, I., & Johan, A. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Gejala Depresi Mahasiswa Kedokteran (Studi Pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Yang Menggunakan Kurikulum Modul Terintegrasi). *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 919–934.
- Iwan, K. (2016). Peran Media Sosial Facebook Dan Twitter Dalam Membangun Komunikasi. *Lembaran Masyarakat*, 2(1), 29–42.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>
- Mantiri, vive vike. (2014). *90282-ID-perilaku-menyimpang-di-kalangan-remaja-d. III*(1), 1–13.
- Ni Made, S., & Ni Ketut, S. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
- N. P. B., . P. D. N. D., & Dra. Made Sulastri, M. P. . (2014). Korelasi Konsep Diri Dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas Xi Sma Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Permasalahan, P., Remaja, T., Pusat, M., Remaja, P., Cipinang, D., Utara, B., Timur, J., & Setiawan, H. H. (2016). *Penanganan Permasalahan Tawuran Remaja Melalui Pusat Pengembangan Remaja (Ppr) Di*

- Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur Handling of Teens Brawl Issues Through Youth Development Center (Ydc) in Cipinang Besar Utara, East Jakarta.* 1–17.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada HappyGoLuckyHouse). *Jurnal Common*, 3(1), 7180 <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1950>
- Putra, R. S. (2016). Kriminalitas di Kalangan Remaja (Studi Terhadap Remaja Pelaku Pencabulan di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–15. <https://www.neliti.com/publications/33120/kriminalitas-di-kalangan-remaja-studi-terhadap-remaja-pelaku-pencabulan-di-lemba>
- Regresi = 209,292. (2017). 2(1), 50–62.
- Rizki, F., & Akbar, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i1.12221>
- Rosyidah, F. N., & Nuridin, M. F. (2018). Perilaku Menyimpang : Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38–48.
- Sumberjambe, S., & Jember, K. (2016). *Abusiri Khs . Guru SMPN 2 Sumberjambe Abstrak : Media sosial akun facebook dan prilaku menyimpang anak menjadi pembicaraan dikalangan pemerhati dunia informasi dan komunikasi . Dengan seringnya membuka dan menambah banyak pertemanan didunia maya akan ber.* 1(1), 1–18.
- SUSANTI, I. (2015). Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*, 3(2).
- Tambunan, Y. (2019). Hubungan Pengguna Media Sosial pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang (Studi di SMANegeri 1 Palembang). *Skripsi*. https://repository.unsri.ac.id/14683/2/RAMA_69201_07021381520065_0025066003_0001016025_01_front_Ref.pdf
- Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan, P., Setiawan, B., Mashdurohatun, A., Abdul Chalim, M., & Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba Dina Novitasari, R. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 917926. <http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/view/2567>
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 106–115. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p11>
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>